

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
(VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PESERTA DIDIK
SMP MUHAMMADIYAH 02 KARANG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Rachma Sasti
NPM 1913032005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 02 KARANG TENGAH

Oleh

Rachma Sasti

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden yang terdiri dari 30 responden kelas eksperimen dan 30 responden kelas kontrol. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya terdapat perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran VCT (kelas eksperimen) dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (kelas kontrol). Pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik dikelas eksperimen dengan model pembelajaran VCT kategori cukup efektif sedangkan dikelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (konvensional) kategori tidak efektif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran VCT, Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

ABSTRACT

THE APPLICATION OF VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODEL ON UNDERSTANDING THE VALUE OF PANCASILA STUDENTS AT SMP MUHAMMADIYAH 02 KARANG TENGAH

By

Rachma Sasti

The purpose was to determine the application of Value Clarification Technique (VCT) learning model to the understanding of Pancasila values in SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah students. The method of research used in this study is an experiment quasi with a quantitative approach. The subjects of this study were students at SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. The sample in this study amounted to 60 respondents consisting of 30 respondents from the experiment class and 30 respondents from the control class. Data calculation techniques using SPSS version 25. Based on the results of research conducted research that there are differences in the understanding of Pancasila values of students who apply the VCT learning model (experiment class) with an understanding of Pancasila values of students who do not apply the VCT learning model (control class). The understanding of Pancasila values participants in experiment class with the VCT learning model was quite effective while in the control class which did not apply the VCT (conventional) learning model category was not effective.

Keywords: Value Clarification Technique (VCT) Learning Model, Understanding the Value of Pancasila

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
(VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PESERTA DIDIK
SMP MUHAMMADIYAH 02 KARANG TENGAH**

Oleh

Rachma Sasti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP
PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA
PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 02
KARANG TENGAH**

Nama Mahasiswa

: **Rachma Sasti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913032005**

Program Studi

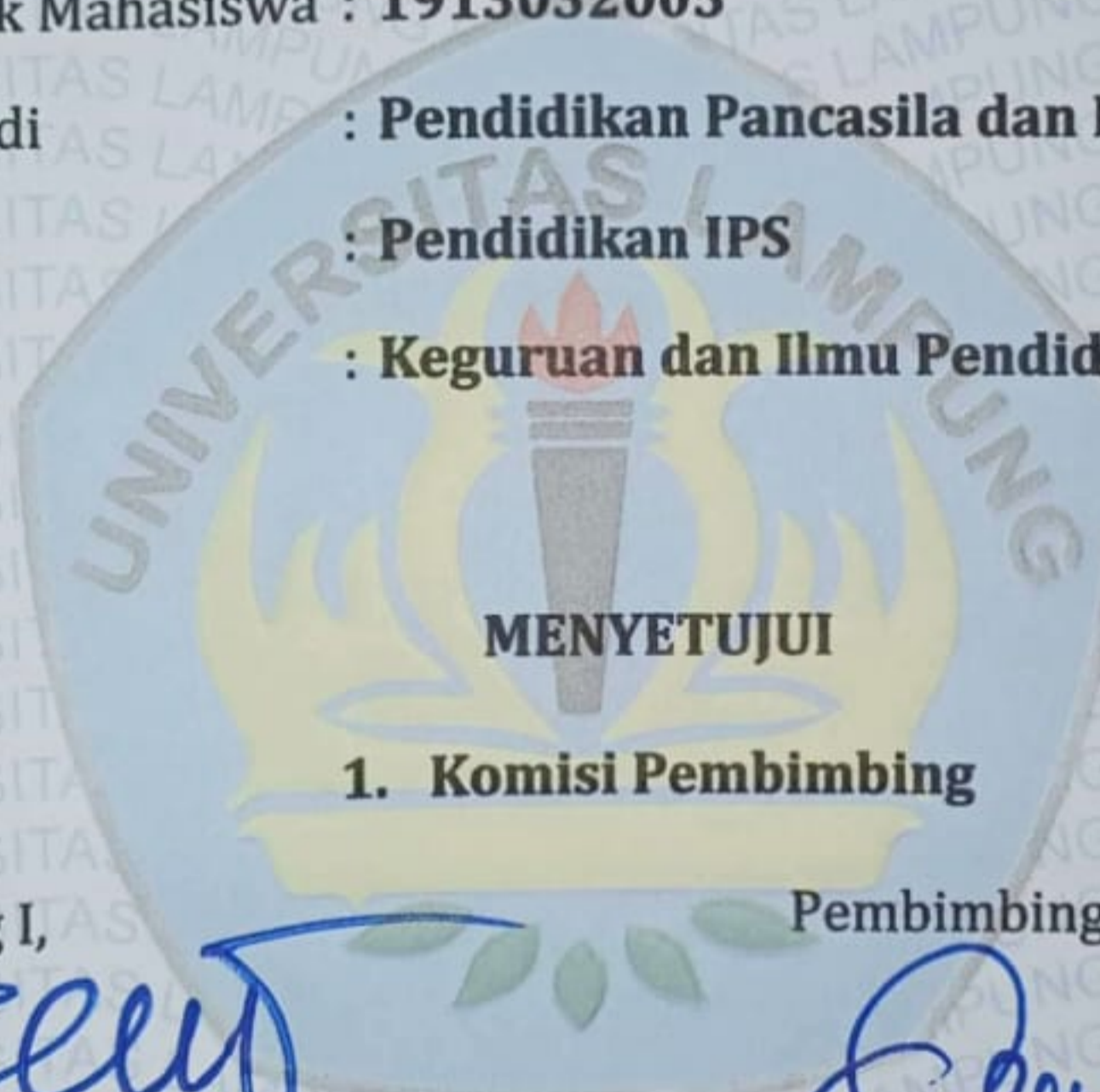
: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19820727 200604 1 002

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

2 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2023

Three handwritten signatures in blue ink are positioned to the right of the text. The top signature is for Hermi Yanzi, the middle one for Devi Sutrisno Putri, and the bottom one for Drs. Berchah Pitoewas. Each signature is underlined with a horizontal line.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah

Nama : Rachma Sasti

NPM : 1913032005

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Desa Sumber Mulyo, Kec. Buay Madang Timur, Kab. Oku Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 April 2023



Rachma Sasti

NPM 1913032005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ogan Komering Ulu (OKU), pada tanggal 07 Desember 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Mustofa, S.Pd dan Ibu Insiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Campur Asri pada tahun 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Buay Madang Timur Pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 OKU Timur pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat Jurusan sebagai Baramuda Himapis Bidang Pendidikan pada tahun 2019, mengikuti organisasi tingkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai Sekretaris Divisi Pemberdayaan Perempuan periode 2019/2020 dan sebagai anggota relawan OKU Timur.

Penulis melaksanakan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kabupaten OKU Timur serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Madang Suku II. pada tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan sayangnya saya kepada:

Kedua orang tua saya yang tercinta, yaitu Bapak Mustofa, S.Pd dan Ibu Insiyah yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang murni dan tulus, serta memberikan saya bimbingan, semangat, motivasi serta memberikan do'a terbaik untuk saya.

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Jika kamu melakukan sesuatu yang luar biasa, kamu harus bangga pada diri sendiri.

(Damon Lindelof)

Berjuang dan berikan yang terbaik saat kamu memulai sesuatu, jangan pikirkan menang atau kalah dulu.

(Najwa Shihab)

Kita belajar dari setiap langkah yang kita ambil. Apapun yang kamu lakukan hari ini adalah sebuah pencapaian.

(Rachma Sasti)

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moril maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I. Terimakasih atas kesempatan, waktu, tenaga, motivasi, bimbingan, dan segala ilmu serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, motivasi, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya selama ini;
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya selama ini;
11. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
13. Ibu Nurtriyani, S.Pd., selaku guru pendamping penelitian serta seluruh Bapak Ibu Dewan Guru, Staf TU, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah;
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu, Bapak Mustofa, S.Pd, dan Ibu Insiyah. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku untuk selalu berbuat baik, jujur dan tulus dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan

senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;

15. Kakakku dan kakak iparku, Yudha Suchmasasi, S.IP., M.Si. dan Andang Restu Pramudianto, S.Pd yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan mendukungku dalam bantuan moral serta adikku yang menyebarkan Asta Mahardika yang sudah menjadi penghibur disaat kesedihanku serta teman main dirumah dan tak lupa Ibu angkatku, Ibu Sundari yang selalu merawatku dari maba sampai sekarang ini, selalu memberi nasihat dan menjadi sosok ibu selama saya di Lampung;
16. Sahabat-sahabatku di kampus. Sahabat dari mabaku, Evanti Rahma Wuryandari yang menjadi sahabat bahkan menjadi sosok saudara saya di Lampung, sahabatku Ayu Sofiana, Afsarianti Nurhikmah, Indira Monica Azzahra, dan Eva Elista yang memberikan kebaikannya untuk saya, dan memberikan semangat serta sahabat-sahabatku diluar kampus, sahabat dari SMP saya Suci yang menjadi teman curhat, sahabatku Wanda yang membantu saya selama kuliah online;
17. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2019 tercinta, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat menuntut ilmu untuk masa depan dan tentunya untuk mendapat ridho dari Tuhan Yang Maha Esa;
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis,

Rachma Sasti
NPM. 1913032005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis,

Rachma Sasti
NPM. 1913032005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
COVER JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi masalah.....	7
1.3 Batasan masalah	7
1.4 Rumusan masalah.....	7
1.5 Tujuan penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu	9
1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	9
1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Peneliiian	9
1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	9
1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitan.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Deskripsi Teori.....	11
2.1.1 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	11
a) Pengertian Model	11

b) Pengertian Pembelajaran.....	11
c) Pengertian Model Pembelajaran	12
d) Fungsi Model Pembelajaran.....	13
e) Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran.....	14
f) Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT).....	15
g) Bentuk-Bentuk model pembelajaran <i>Value</i> <i>Clarification Technique</i> (VCT).....	18
h) Tujuan Model Pembelajaran <i>Value Clarification</i> <i>Technique</i> (VCT)	18
i) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	19
2.1.2 Tinjauan Tentang Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila ...	20
a) Pengertian Pemahaman	19
b) Pengertian Nilai-Nilai Pancasila	21
c) Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila.....	21
d) Indikator Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila	22
e) Urgensi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik	22
2.2 Kajian Penelitian Relevan	24
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	26
2.4 Hipotesis.....	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	31
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	31
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS.....	35
3.7.1 Uji Validitas	35
3.7.2 Uji Reliabilitas	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Homogenitas	41
3.8.3 Analisis Data.....	41
a. Uji Hipotesis	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	44
4.1.1 Persiapan Pengajuan judul.....	44
4.1.2 Penelitian Pendahuluan.....	44

4.1.3	Pengajuan Rencana Penelitian	45
4.1.4	Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	45
4.1.5	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	45
	1. Uji Validitas Instrumen	46
	2. Uji Reliabilitas Instrumen	52
4.2	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	54
4.2.1	Profil SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.....	54
4.2.2	Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah	56
4.2.3	Identitas Muhammadiyah 02 Karang Tengah	57
4.2.4	Struktur Organisasi Muhammadiyah 02 Karang Tengah	57
4.2.5	Sarana dan Prasarana Muhammadiyah 02 Karang Tengah	59
4.3	Deskripsi Data Penelitian	59
4.3.1	Pengumpulan Data	59
4.3.2	Penyajian Data.....	60
	A. Deskripsi Penelitian	60
	B. Analisis Statistik Deskriptif	65
4.3.3	Uji Prasyarat Analisis.....	79
	A. Uji Normalitas	79
	B. Uji Homogenitas	80
4.3.4	Analisis Data	81
	A. Uji Hipotesis.....	81
	1. Uji <i>Independent T Test</i>	82
	2. Uji Analisis <i>N Gain Score</i>	84
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	86
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA	98
	LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rata-rata Nilai Penilaian Harian PPKn SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah	4
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Jumlah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.....	29
3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes	38
3.4 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Tes.....	39
3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas	39
3.6 Kategori Tafsiran <i>N Gain-Score</i>	43
4.1 Uji Validitas Instrumen oleh Lima Belas Responden Di luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 25	47
4.2 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen dengan Lima Belas Responden Di luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS 25.....	48
4.3 Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen dengan Lima Belas Responden Di luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS 25.....	50
4.4 Hasil Analisis Setiap Item Butir Soal.....	51
4.5 Uji Reliabilitas Instrumen Kepada Lima Belas Responde Di luar Sampel.....	53
4.6 Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.....	59
4.7 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	66
4.8 Hasil Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dengan Bantuan SPSS 25.....	67
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	69
4.10 Hasil Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan Bantuan SPSS 25	70
4.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan Bnatuan SPSS 25	71
4.12 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	73
4.13 Hasil Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dengan Bantuan SPSS 25	74
4.14 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	76
4.15 Hasil Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dengan Bantuan SPSS 25	77
4.16 Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Nilai <i>Pretest Posttest</i>	

Kelas Kontrol dengan Bantuan SPSS 25	78
4.17 Hasil Uji Normalitas dengan Bantuan SPSS 25.....	79
4.18 Hasil Uji Homogenitas dengan Bantuan SPSS 25	81
4.19 Hasil Uji <i>Independen Sample t Test</i> dengan Bantuan SPSS 25	83
4.20 Hasil Uji <i>N Gain Score</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
4.1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	6
4.2 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	70
4.3 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	74
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttes</i> Kelas Kontrol	76
4.5 Pembelajaran VCT dengan Bantuan Media Vidio Pembelajaran.....	88
4.6 Pembelajaran VCT dengan Bantuan Media Gambar	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang berharga pada diri seseorang dimasa depan dan mampu membawa kemajuan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan dalam suatu negara tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 yang mampu membentuk manusia yang berakhlak mulia, berakar pada nilai-nilai agama, sosial, dan kebudayaan Indonesia. Hal ini karena, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, identitas nasional, dan dasar negara Indonesia. Kaelan (Cholisin, 2012) menyatakan bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sebagai peraturan tingkah laku bangsa Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila yaitu nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kelima nilai Pancasila tersebut saling keterkaitan dalam kedudukan dan fungsinya sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, karena kelima nilai Pancasila tersebut satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan dengan yang lain.

Nilai-nilai Pancasila sangat berguna bagi bangsa Indonesia karena didalam nilai-nilai Pancasila memuat pandangan hidup dan dasar negara Indonesia. Nilai-Nilai Pancasila merupakan sumber dari karakter bangsa, budaya, dan pendidikan yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara. Setiap masyarakat Indonesia perlu memahami nilai-nilai Pancasila sebelum nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, supaya tidak melenceng dari apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan serta cita-cita bangsa.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila penting diberikan kepada peserta didik, supaya peserta didik mempunyai dasar dalam berperilaku. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep yang telah diketahuinya. Menurut Umar (2020) peserta didik yang dapat memberikan gambaran atau uraian secara rinci dengan bahasanya sendiri, maka peserta didik dikatakan mampu memahami sesuatu. Aderson dan Krathwohl (2010) menyatakan bahwa dalam kategori memahami mencakup proses kognitif yaitu menjelaskan (*explaining*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), menyimpulkan (*inferring*) dan membedakan (*differentiating*). Konsep-konsep pemahaman tersebut sangatlah dibutuhkan guna mendukung upaya pemahaman peserta didik yang salah satu diantaranya adalah pemahaman nilai-nilai Pancasila. Maka, pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik masih terbilang rendah. Peserta didik masih belum paham mengenai nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat ketika masih banyak peserta didik kesulitan menjelaskan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Peserta didik kesulitan dalam menjelaskan setiap nilai yang ada pada Pancasila seperti nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan dan nilai Keadilan. Selain itu, peserta didik masih sering keliru dalam mengklasifikasikan setiap sila yang ada pada Pancasila. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai

Pancasila serta perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila, namun masih banyak peserta didik yang keliru mengklasifikasikan contoh perilaku tersebut. Selain itu, peserta didik masih keliru menyebutkan setiap simbol dari setiap sila Pancasila. Hal ini terlihat ketika peserta didik masih banyak yang keliru menyebutkan simbol dalam setiap sila Pancasila.

Permasalahan lainnya yaitu peserta didik belum mampu mencontohkan atau menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah. Hal ini terlihat masih terdapat peserta didik yang membolos ketika jam pelajaran, berkata kasar dengan temannya, tidak melaksanakan piket yang telah ditetapkan, datang terlambat ke sekolah, dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah serta masih terdapat peserta didik menyontek temannya ketika ulangan. Permasalahan tersebut tentunya menjadi permasalahan mata pelajaran PPKn terkait pemahaman nilai-nilai Pancasila. Pemahaman nilai-nilai Pancasila, dapat dilakukan dengan pendidikan formal. Narmoatmojo (2017) menyatakan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan pendidikan formal di sekolah dengan dimuatkan dalam mata pelajaran PPKn. Dengan begitu, peserta didik mampu memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam berperilaku. Namun, permasalahan dari mata pelajaran PPKn di Indonesia sebagian besar adalah pembelajaran yang pasif. Guru hanya berceramah ketika menjelaskan materi ke peserta didik. Selain itu, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk aktif dalam komunikasi, menyampaikan pendapat sehingga menghambat peserta didik dalam berpikir kritis. Hal ini sependapat dengan Widiatmaka (2016) bahwa dilapangan banyak guru yang sudah memiliki kompetensi profesional dalam mengajar namun, ketika mengajar banyak guru yang kurang memiliki kompetensi pedagogiknya. Sehingga, membuat proses pembelajaran mengalami kejenuhan dan merasa bosan.

Proses pembelajaran yang jenuh dan bosan membuat peserta didik tidak minat belajar pada mata pelajaran PPKn yang mengakibatkan penilaian harian peserta didik masih rendah. Dari hasil penilain harian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah pada mata pelajaran PPKn masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah rata-rata nilai hasil penilaian harian PPKn di SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Penilaian Harian PPKn SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata
1	VIIA	70	62,7
2	VIIB	70	65,6
3	VIIC	70	63,8
4	VIIIA	70	67,8
5	VIIIB	70	62,7
6	VIIIC	70	60,2
7	IXA	70	61,1
8	IXB	70	59,3
9	IXC	70	62,5

Sumber: Daftar Nilai Harian SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai penilaian harian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kelas VIIA nilai rata-rata mata pelajaran PPKn yaitu 62,7, pada kelas VIIB yaitu 65.6, pada kelas VIIC yaitu 63,8, pada kelas VIIIA yaitu 67,8, pada kelas VIIIB yaitu 62,7, pada kelas VIIIC yaitu 60,2, pada kelas IXA 61,1, pada kelas IXB yaitu 59,3 dan pada kelas IXC yaitu 62.5. Maka, hasil nilai penilaian harian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa

menggunakan model yang menarik dan variasi. Hal ini karena pendidik mengalami kesulitan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran PPKn. Selain itu, adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana di sekolah serta kurangnya partisipasi dari peserta didik. Dengan keterbatasan tersebut, guru hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran PPKn. Sehingga, pembelajaran PPKn kurang optimal yang mengakibatkan nilai penilaian harian peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran PPKn seharusnya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik agar setiap hal yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Hal ini sependapat dengan Sasmita (2015) bahwa PPKn pada hakikatnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa dan negara. Selain itu, pembelajaran PPKn mampu mewujudkan warga negara sadar bela negara yang berlandaskan pemahaman kebangsaan, kepekaan dalam mengembangkan jati diri dan moral sesuai nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan ideologi bangsa yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan yang diyakini bangsa Indonesia. Arus globalisasi yang tidak terbandung lagi akan banyak masuk nilai-nilai budaya luar yang bisa saja bertentangan dengan bangsa Indonesia. Dalam mengatasi hal tersebut perlu adanya penguatan ideologi bangsa yang dapat dilakukan dengan jalur pendidikan melalui tenaga kependidikan dengan menerapkan teknik pembelajaran berupa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Permasalahan tersebut tentunya perlu diminimalisir oleh pendidik dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik yang nantinya dapat

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PPKn tentunya perlu memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan pendidikan nasional dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam bertindak dan bertingkah laku. Tentunya pembelajaran PPKn perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif maupun afektif peserta didik. Selain itu, mampu membantu siswa dalam mencari dan menemukan nilai yang dianggapnya baik dengan menganalisis nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik. Model pembelajaran ini cocok diterapkan kepada peserta didik untuk dapat menggali lebih dalam pemahaman nilai-nilai yang dianggapnya baik dan kemudian dapat mengembangkan nilai tersebut dalam tindakan. Menurut Sanjaya (Tyas, 2016) bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mampu memberikan pemahaman nilai pada peserta didik, karena membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa peserta didik belum memahami nilai-nilai Pancasila. Pemahaman nilai-nilai Pancasila penting untuk diterapkan pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik mampu memahami setiap nilai yang ada pada Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dan pandangan hidup peserta didik dalam berperilaku. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk meneliti tentang **Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah** untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan

model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam memahami nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka di identifikasikan pemasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik belum mampu menjelaskan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia.
2. Peserta didik belum mampu mengklasifikasikan setiap sila yang terdapat pada Pancasila
3. Peserta didik belum mampu mencontohkan atau menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah.
4. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran PPKn yang memicu timbulnya nilai penilain harian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Adakah perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (konvensional)?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (konvensional).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan referensi bagi penelitian lain yang berminat untuk mengkaji atau mengembangkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep penguatan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai model pembelajaran PPKn yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Penelitian ini juga diharapkan supaya peserta didik mampu memahami nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk membantu penulis dalam memperoleh wawasan serta pengetahuan baru mengenai penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam memahami nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini mencakup:

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan karena mengkaji pembelajaran yang membahas mengenai pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik kelas VIIA dan VIIB SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 13 Oktober 2022 dengan nomor surat 6986/UN26.13/PN.01.00/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

a. Pengertian Model

Model adalah gambaran dari suatu ide dalam bentuk yang lebih disederhanakan dari kondisi dan fenomena tertentu. Menurut Asyafah (2019) model adalah bentuk dari representasi baik secara verbal maupun visual yang mampu digunakan untuk menyajikan informasi yang kompleks dan luas menjadi suatu gambaran yang lebih sederhana. Menurut Wijanarko (2017) bahwa model merupakan pola umum dalam perilaku pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model merupakan kerangka atau gambaran berpikir yang cakupannya masih luas dan kompleks yang akan disederhanakan lagi untuk dapat dipahami lebih mudah.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Menurut Pane (2017) pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan guru untuk mendorong dan menumbuhkan peserta didik untuk melakukan proses belajar dengan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan disekitar. Menurut Djamaluddin (2019) pembelajaran adalah proses timbal

balik antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Menurut Albert Bandura dalam teori belajar sosial (Lesilolo, 2018) pembelajaran merupakan kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi yang diperoleh, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan suatu tujuan yang dikehendaki.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi oleh dua orang atau lebih yang mampu mengolah pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan model di lingkungan sekitar supaya sesuai dengan harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

c. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta terkait dengan fasilitas yang digunakan baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Helmiati (2012) bahwa model pembelajaran adalah bentuk dari proses kegiatan yang memiliki ciri khas tersendiri oleh guru kepada peserta didik yang disajikan dengan menarik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

Menurut Afandi (2013) bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman atau pola kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang mencakup strategi, teknik, metode, bahan dan alat penilain untuk mencapai tujuan tertentu. Sependapat dengan Joyce (Zainiyati, 2010) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan untuk pedoman dalam proses kegiatan belajar dalam kelas dan dapat dijadikan sebagai

prosedur pembelajaran dalam menentukan perangkat pembelajaran didalamnya baik berupa buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kegiatan perencanaan pembelajaran yang akan disajikan dalam proses kegiatan belajar untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang mencakup strategi, teknik, metode, dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

d. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Asyafah (2019) model pembelajaran mempunyai beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sehingga mempermudah pendidik dalam mengajar.
2. Sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pendidik mampu menentukan langkah-langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan.
3. Memberikan kemudahan pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang akan ditetapkannya.
4. Membantu peserta didik dalam menentukan ide, pikiran, keterampilan, nilai dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, menurut Indrawati (2017) model pembelajaran mempunyai fungsi, diantaranya yaitu:

1. Membantu pendidik dalam menciptakan perubahan perilaku pada peserta didik yang diharapkan.
2. Membantu pendidik dalam menentukan cara dan sarana pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang diharapkan.

3. Membantu pendidik menciptakan interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Membantu pendidik dalam membangun kurikulum, silabus dan RPP.
5. Membantu pendidik merancang proses pembelajaran
6. Membantu guru dalam memilih materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
7. Membantu dalam mengembangkan materi dan sumber materi belajar.
8. Merangsang pengembangan pembelajaran yang baru.
9. Membantu dalam mengkomunikasikan teori belajar.
10. Mampu membangun kegiatan belajar secara empiris.

Berdasarkan berbagai pemaparan para ahli di atas mengenai fungsi model pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwasanya fungsi model pembelajaran sebagai pedoman atau merancang proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran serta mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan kriteria model pembelajaran sangat penting karena model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Menurut Asyafah (2019) model pembelajaran memiliki beberapa kriteria, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Valid, yaitu model pembelajaran memiliki kesalihan saat diterapkan. Model pembelajaran yang digunakan didasarkan pada rasionalitas teori yang kuat.
2. Praktis, yaitu model pembelajaran yang dipilih mampu diterapkan secara praktis serta apa yang dikembangkan didalamnya dapat diterapkan.

3. Efektif, yaitu efektifitas yang dapat diuji dengan penilaian para ahli bahwa model tersebut efektif dan dengan efektivitasnya tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, menurut Nurdyansyah (2016) kriteria pemilihan model pembelajaran yang harus dilakukan pendidik adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau mampu sesuai dengan domain kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Kesesuaian antara model pembelajaran yang dipilih dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Kesesuaian kemampuan peserta didik, artinya bahwa model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik supaya materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik oleh peserta didik.
4. Pertimbangan yang lebih matang yang bersifat nonteknis. Pendidik perlu memikirkan apakah model pembelajaran yang akan diterapkan memiliki nilai efektif dan efisien.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan model pembelajaran perlu dilakukan oleh pendidik. Hal ini dilakukan supaya ketika proses pembelajaran materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dan apa yang diharapkan pendidik dapat tercapai.

f. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) digunakan pertama kali oleh Louis E. Rath pada tahun 1950-an ketika mengajar di *New York University*. Menurut Loui model pembelajaran VCT mampu menanamkan nilai dan sikap yang

baik bagi siswa. Pendekatan pendidikan nilai menurut Louis Raths didasarkan pada tujuh langkah proses menilai, yaitu: a) memilih dengan bebas, memilih dari antara alternatif-alternatif; b) mempertimbangkan pertimbangan yang ada; c) memilih setelah pertimbangan yang mendalam dari masing-masing alternatif; d) menghargai pilihan yang telah dipertimbangkan; e) meyakini kebenaran nilai yang telah dipilihnya; f) konsisten terhadap nilai yang dipilihnya; g) berperilaku secara berulang-ulang dan konsisten terhadap nilai yang dipilihnya (Rachmadyanti, 2017).

Menurut John Jarolimek (Taniredja, 2011) model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang mampu memenuhi pembelajaran yang berbasis nilai, karena VCT mampu membangun nilai pada diri seseorang yang sudah melekat pada diri seseorang dan nilai tersebut dianggap baik, yang nantinya nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sependapat dengan Sanjaya (Tyas, 2016) model pembelajaran teknik mengklarifikasi nilai atau *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan membantu siswa dalam mencari ilmu dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu permasalahan dengan menganalisis nilai sudah ada dan melekat dalam diri siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan nilai yang dianggapnya baik sehingga mampu menghadapi persoalan dengan menganalisis nilai yang tertanam pada diri siswa.

Model pembelajaran VCT bersifat subjektif, yaitu ditentukan berdasarkan berbagai latar belakang setiap individu, tidak

ditentukan faktor luar. Hal ini mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai Supriatna (2018). Menurut Elias (Supriatna, 2018) dalam model pembelajaran VCT guru bukan sebagai pengajar nilai, namun guru sebagai *role model* dan pendorong pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

Menurut Jarolimek (Taniredja, 2017) proses klarifikasi nilai ada 3 proses, yaitu sebagai berikut.

a. Kebebasan memilih

Memilih secara bebas, artinya peserta didik diberi kebebasan menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh. Memilih dari berbagai alternatif, artinya peserta didik menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan secara bebas. Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul akibat pilihan.

b. Menghargai

Munculnya perasaan senang dan bangga terhadap nilai yang dipilihnya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya. Menegaskan nilai yang integral tersebut didepan umum, yaitu menganggap bahwa nilai tersebut sebagai pilihannya sehingga berani menunjukkannya didepan orang lain.

c. Berbuat.

Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan tersebut harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

g. Bentuk-Bentuk Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

1. VCT dengan menganalisis kasus kontroversial, yaitu menganalisis cerita yang dilematis, mengomentari kliping, membuat laporan dan menganalisis bersama.
2. VCT dengan menggunakan matriks, yaitu daftar baik-buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala prioritas, daftar gejala kontinum daftar penilaian diri sendiri, daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita, dan perisai.
3. VCT dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana yang berisi pokok masalah, dasar pemikiran positif-negatif, dan pemecahan pendapat peserta didik dengan analisis terhadap permasalahan.
4. VCT dengan teknik wawancara, melatih keberanian peserta didik dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas, dan sistematis.
5. VCT dengan teknik inquiri nilai dengan peranyaan yang random, peserta didik berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan mampu merumuskan hipotesis, yang mampu mengungkapkan nilai atau sistem nilai yang ada atau nilai yang menyimpang.

h. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut Zakiyah (2014) model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa mengenai nilai.
2. Membina siswa dalam memahami kesadaran nilai baik dari tingkatannya maupun sifatnya.

3. Menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswa melalui cara yang dapat diterima oleh siswa supaya nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan.
4. Melatih siswa untuk menerima, menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dengan kehidupan sehari-hari.

i. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Value*

Clarification Technique (VCT)

Kelebihan VCT menurut Sutarjo (Nurdyansyah, 2016) meliputi: (1) membantu siswa dalam menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai yang tertanam pada diri siswa; (2) siswa mampu berkomunikasi dengan jujur dan terbuka dengan orang lain; (3) siswa mampu berpikir secara rasional dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku. Sependapat dengan A. Kosasih Djahiri (Khasanah, 2017) bahwa model pembelajaran VCT dianggap unggul karena: (1) mampu membina siswa dalam nilai yang ada; (2) mampu mengklarifikasikan dan mengungkapkan nilai yang disampaikan; (3) mampu menilai kualitas nilai dalam kehidupan nyata; (4) mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi nilai pada siswa; (5) mampu memberikan pengalaman belajar dalam kehidupan; (6) mampu mengintervensi nilai pada diri siswa dalam kehidupan nyata; (7) mampu dijadikan motivasi dalam bermoral.

Selain kelebihan yang telah dijelaskan diatas, model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* tentunya memiliki kelemahan. Menurut Sutarjo (Nurdyansyah, 2016) kelemahan model *Value Clarification Technique (VCT)* adalah proses pembelajaran nilai yaitu pembelajaran yang langsung dilakukan guru, artinya guru langsung menanamkan nilai-nilai pada siswa yang dianggapnya baik namun belum tentu bagi siswa baik,

sehingga menimbulkan ketidakcocokan nilai yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru.

Dari penjelasan diatas mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Dengan kelebihan yang dimiliki *Value Clarification Technique* (VCT) maka harapannya mampu memberikan pendidikan nilai yang baik kepada siswa. Selain itu, kelemahan yang ada pada *Value Clarification Technique* (VCT), pendidik mampu mengatasi kelemahan tersebut.

2.1.2 Tinjauan Tentang Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

a) Pengertian Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerima sesuatu yang diperoleh dan nantinya dapat dipahami dalam dirinya. Menurut Winkel dan Mukhtar (Laila, 2018) mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengerti sesuatu, setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat serta mencakup makna dari arti bahan materi yang dipelajari dan mampu mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu. Sependapat dengan Bloom (Hamdani et al., 2012) bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap pengertian-pengertian seperti mampu menyampaikan materi sesuai dengan apa yang sudah dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam menangkap sesuatu yang dipelajari dan mampu mengubahnya kedalam bentuk yang mudah dimengerti serta dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

b) Pengertian Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan landasan atau pegangan dasar bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Kartika, 2015) nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang dijadikan sebagai dasar kehidupan dan juga sebagai sumber masyarakat Indonesia dalam beretika, yang harapannya setiap tindakan yang dilakukan mampu mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sependapat dengan Nugroho (Hidayatullah, 2006) bahwa nilai-nilai Pancasila termasuk dalam nilai kerohanian, namun nilai kerohanian yang mampu diwujudkan dalam kehidupan nyata. Nilai Pancasila tersebut mampu diimplementasikan dalam kehidupannya.

Menurut Kaelan (Regiani, 2021) nilai-nilai Pancasila merupakan suatu karakter bangsa yang tersemat didalam lima sila, kelima nilai tersebut memiliki nilai-nilai penting dari setiap silanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu a) Nilai Ketuhanan; b) Nilai Kemanusiaan; c) Nilai Persatuan; d) Nilai Kerakyatan; dan e) Nilai Keadilan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan cerminan bangsa Indonesia dalam bertingkah laku, artinya bahwa setiap tindakan yang dilakukan masyarakat Indonesia harus sesuai dengan kelima nilai-nilai Pancasila tersebut.

c) Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan kemampuan memahami suatu konsep terkait materi Pancasila. Pemahaman nilai-nilai Pancasila dianggap penting bagi masyarakat Indonesia khususnya peserta didik yang notabennya adalah generasi muda penerus bangsa.

Menurut Rukman (2018) bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan kemampuan masyarakat dalam memaknai nilai-nilai

Pancasila dalam setiap silanya. Menurut Musdalipah (2017) pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan konsep Pancasila yang mengandung gagasan, cita-cita, dan nilai dasar yang bulat, utuh dan mendasar mengenai eksistensi manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, sehingga dapat digunakan untuk landasan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai nilai-nilai Pancasila sebagai gagasan, cita-cita, dan nilai dasar yang bulat, utuh yang dapat dijadikan landasan untuk berperilaku dalam kehidupan nyata.

d) Indikator Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Pemahaman dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan paham jika sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri. Pemahaman menurut Anderson dan Krathwohl (2010) mencakup proses kognitif yaitu menjelaskan (*explaining*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), menyimpulkan (*inferring*), dan membedakan (*differentiating*). Dengan demikian, indikator pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan nilai-nilai Pancasila.
- b. Mencontohkan nilai-nilai Pancasila.
- c. Mengklasifikasikan nilai-nilai Pancasila.
- d. Menyimpulkan nilai-nilai Pancasila.
- e. Membedakan nilai-nilai Pancasila.

e) Urgensi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik

Menurut Rusmiati (2021) menyatakan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sangatlah penting.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila tidak dapat dilepaskan dari

kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai cerminan karakter bangsa Indonesia yang baik. Nilai-nilai yang ada pada Pancasila mengajarkan kepada masyarakat tentang cara berpikir dan bertindak sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila tetap relevan digunakan pada era globalisasi saat ini sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Apalagi saat ini pengaruh kebudayaan luar mudah masuk di negara Indonesia. Tentu saja hal ini akan menimbulkan ancaman bagi bangsa Indonesia. Maka, diperlukanlah pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa supaya peserta didik memiliki dasar dan pegangan dalam bertingkah laku.

Sependapat dengan Octavian (2018) bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila penting bagi peserta didik. Di era modern saat ini tentunya membawa perubahan bagi bangsa Indonesia, perubahan dari kebudayaan, sosial maupun pendidikan. Jika bangsa Indonesia tidak memiliki dasar untuk menghadapinya, tentunya banyak perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang dapat dijadikan sebagai acuan bangsa Indonesia dalam menjawab persoalan yang dihadapainya, baik persoalan dari dalam maupun dari luar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Harapannya dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik mampu memahami setiap nilai yang ada pada Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dan pandangan hidup peserta didik dalam berperilaku. Lain halnya jika peserta didik tidak memahami nilai-nilai Pancasila,

peserta didik akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dengan demikian, pemahaman nilai-nilai Pancasila perlu diberikan kepada peserta didik supaya memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nalar Agustin pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKn SD”. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran VCT dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran moral siswa. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila, namun penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada model pembelajaran VCT.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Tarmizi pada tahun 2020 dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Nilai – Nilai Pancasila Dengan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Pada Siswa SMA Negeri 6 Kaur Bengkulu”. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Metode STAD mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Peningkatan ini ditandai dengan siswa memberikan respon dengan berani mengajukan pertanyaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah terdapat pada variabel penelitian yaitu penelitian ini tidak meneliti variabel model pembelajaran VCT. Selain itu, subyek penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 6 Kaur Bengkulu.

Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Akhwani pada tahun 2021 dengan judul “Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah terdapat selisih antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah terletak pada variabel penelitiannya yaitu penelitian ini tidak memiliki variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila, namun penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada variabel model pembelajaran VCT. Selain itu, subjek pada penelitian ini pada Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Penelitian ini dilakukan oleh I Wayan Wira Astawa pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa”. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan PPKn antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran VCT dengan menggunakan model konvensional. Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah terletak pada variabel penelitiannya yaitu penelitian ini tidak memiliki variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila, namun penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada variabel model pembelajaran VCT. Selain itu, subjek pada penelitian ini pada Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

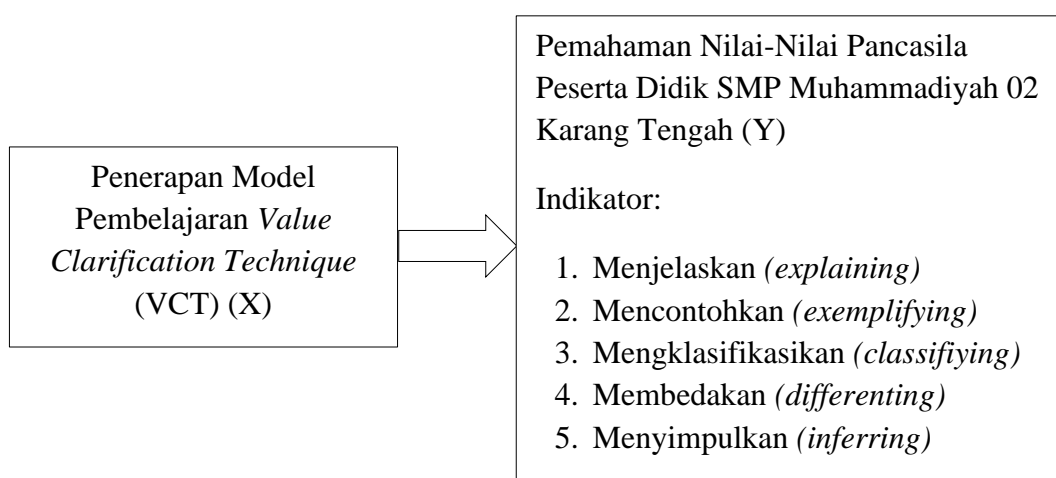
Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PPKn belum optimal. Peserta didik merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan nilai penilaian harian peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan demikian, seorang pendidik sebagai pengajar dituntut akan kepiawaiannya dalam mengelola kelas serta menjadi fasilitator bagi keberhasilan belajar peserta didik. Sehingga diperlukan kemahiran dan kepekaannya terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapinya. Kemerossotan moral dan nilai-nilai karakter peserta didik saat ini sangat memprihatinkan. Banyak peserta didik belum memahami nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan. Nilai-Nilai Pancasila sebatas dasar negara yang hanya dihafalkan, namun belum banyak memahami nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, bahwa masih banyak siswa kesulitan menjawab pertanyaan mengenai nilai-nilai Pancasila dan memberikan contoh nilai-nilai Pancasila. Artinya bahwa peserta didik belum sepenuhnya paham mengenai nilai-nilai Pancasila. Pemahaman nilai-nilai Pancasila sangat penting diberikan oleh peserta didik supaya dengan memahami nilai-nilai Pancasila peserta didik memiliki dasar dan pegangan dalam bertingkah laku. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. Model pembelajaran VCT merupakan teknik pengajaran yang berbasis nilai yang harapannya mampu

mengembangkan nilai-nilai pada peserta didik terutama pada nilai-nilai Pancasila. Indikator pemahaman nilai-nilai Pancasila tersebut diantaranya adalah menjelaskan (*explaining*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), menyimpulkan (*inferring*), dan membedakan (*differentiating*) Anderson & Krathwohl (2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho = Tidak ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran VCT dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model VCT (konvensional).

Ha = Ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran VCT dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model VCT (konvensional).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui penerapan variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design* dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen untuk mengetahui adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik. Menurut Arikunto (2010) *pretest-posttest control group design* merupakan aktivitas pemberian tes awal (*pretest*) sebelum diberikan suatu perlakuan, kemudian diberikan tes akhir (*posttest*). Selanjutnya hasil perlakuan yang diberikan tersebut dapat diketahui pengaruhnya lebih akurat karena membandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan antara 2 kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian yang nantinya diperoleh adalah berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan menggunakan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan variabel penguatan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kelas Kontrol	O ¹		O ²

Keterangan :

O¹ : *Pretest* (Tes Awal)

O² : *Posttest* (Tes Akhir)

X : *Treatment* (Perlakuan)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yang dimaksud adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. Berikut adalah rincian populasi peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah.

No	Kelas	Total
1	VIIA	30
2	VIIIB	30
3	VIIC	29
4	VIIIA	30
5	VIIIB	30
6	VIIIC	28
7	IXA	35
8	IXB	33
9	IXC	36
Jumlah Total		287

Sumber: Daftar Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2013) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili keseluruhan (*representatif*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel yang diambil berasal dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *nonprobability sampling* memiliki beberapa subteknik. Namun, subteknik yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah subteknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan *purposive sampling*, maka sampel yang akan digunakan ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan didasarkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu. Peneliti memilih peserta didik pada kelas VIIIA dengan jumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIIIB dengan jumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti. Hal tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dan mempelajari Kompetensi Dasar (KD) yang sama serta materi pemahaman nilai-nilai Pancasila terdapat pada kelas VIII.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2013) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman nilai-nilai Pancasila. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2013) bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.4 Definisi Konseptual dan Oprasional

3.4.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual memberikan penjelasan dan penegasan suatu konsep dengan menggunakan kata-kata kembali, yang tidak harus menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa yang perlu dikonsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran VCT merupakan teknik pengajaran yang berbasis nilai. Model pembelajaran VCT mampu mengembangkan nilai-nilai yang tertanam pada diri siswa serta mampu menganalisis nilai baru pada diri siswa.

b) Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan kemampuan memahami suatu konsep terkait materi Pancasila. Pemahaman nilai-nilai Pancasila dianggap penting bagi masyarakat Indonesia khususnya peserta didik yang notabennya adalah generasi muda penerus bangsa. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik mampu memahami setiap nilai yang ada pada Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dan pandangan hidup peserta didik dalam berperilaku.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk dapat memahami objek permasalahan yang akan diteliti. Definisi operasional adalah suatu batasan-batasan yang diberikan penelitian terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel yang akan diteliti dapat diukur. Maka definisi operasional merupakan proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris. Beberapa aspek yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran yang menekankan nilai. Peserta didik mampu mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dan mampu menyelesaikan persoalan terhadap nilai yang tertanam pada diri siswa. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur perbedaan hasil penggunaan model pembelajaran VCT setelah diaplikasikan dalam pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah pada kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran VCT.

b) Pemahaman Niai-Nilai Pancasila

Pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai nilai-nilai Pancasila sebagai gagasan, cita-cita, dan nilai dasar yang bulat, utuh yang dapat dijadikan landasan untuk berperilaku dalam kehidupan nyata. Menurut Anderson & Krathwohl (2010) pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

- b. Menjelaskan (*explaining*).
- c. Mencontohkan (*exemplifying*)
- d. Mengklasifikasikan (*classifying*)
- e. Menyimpulkan (*inferring*),
- f. Membedakan (*differentiating*)

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan butir-butir soal berupa pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijawab sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Pada penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan variabel (Y) adalah pemahaman nilai-nilai Pancasila. Dalam mengukur variabel tersebut, penulis menggunakan alat ukur berupa tes yang terdiri atas *pretest dan posttes*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pokok

a) Tes

Menurut Kurniawan (2016) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum adanya perlakuan dengan tujuan mengetahui

kemampuan awal peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Setelah itu, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Hasil dari *pretest* dan *posttes* tersebut selanjutnya dianalisis untuk membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal berupa pilihan ganda. Soal-soal tersebut terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang mampu merangsang kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Karang Tengah. Melalui tes ini akan diperoleh data berupa nilai peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas eksperimen dengan nilai peserta didik sebelum dan sesudah yang tidak menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas kontrol.

b) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Kurniawan (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/kondisi/situasi yang terjadi. Observasi yang dilakukan penulis berupa pengamatan untuk keperluan penelitian pendahuluan supaya mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan menentukan subjek pada penelitian ini.

3.6.2 Teknik Penunjang

a) Wawancara

Menurut Kurniawan (2016) bahwa metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti sebagai penanya dengan narasumber atau *respondent*. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan ingin mengetahui *respondent* lebih dalam.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Wawancara tidak struktur hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan permasalahan proses pembelajaran PPKn oleh pendidik.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Dengan Bantuan SPSS

3.7.1 Uji Validitas

Valid berarti instrument penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2013) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid. Selaras dengan pendapat Kurniawan

(2016) bahwa uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah tepat untuk mengukur apa yang yang diinginkan atau apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi persoalan *product mement*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sujarweni (2012)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

Setelah mengetahui hasil dari rumus *person produc moment*, selanjutnya peneliti melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba penelitian ini maka, dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and service Solution (SPSS)* versi 25.

Selain itu, instrumen berupa tes dalam penelitian ini dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal atau analisis item adalah

pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaannya yang memiliki kualitas memadai. Ada dua jenis analisis butir soal, yaitu analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda. Kedua jenis analisis diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal menurut Saifudin Awar (Hanifah, 2014) merupakan proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dengan banyaknya peserta tes. Maka, semakin banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar maka makin besar indeks tingkat kesukaran, yang berarti makin mudah butir soal tersebut. Sebaliknya makin sedikit peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar maka soal tersebut makin sukar. Jadi bermutu tidaknya butir-butir item tes dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki masing-masing butir soal.

Beberapa dasar pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal kategori mudah, sedang dan sukar. Pertimbangan pertama adalah adanya keseimbangan yakni jumlah soal sama untuk ketiga kategori tersebut. pertimbangan kedua proporsi jumlah soal untuk ketiga kategori tersebut diatas kurva normal. Artinya sebagian besar soal berada dalam kategori sedang, sebagian lagi termasuk kategori rendah dan sukar dengan proporsi yang seimbang. Perhitungan tingkat kesukaran ini dapat dihitung melalui alat bantu SPSS versi 25. Setelah mengetahui tingkat kesukaran butir soal maka dibutuhkan perangkat tes yang merupakan akumulasi dari bilangan yang menunjukkan rata-rata proporsi test yang menjawab betul seluruh test.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran yang dicari

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.3 Kalsifikasi Tingkat Kesukaan Butir Soal Tes

Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal dengan P 0,00 sampai 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,31 sampai 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,71 sampai 1,0	Mudah

Sumber: Arikunto (2012)

2. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal merupakan kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut. Hal ini bertujuan untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Formula indeks pembeda dapat ditampilkan seperti berikut:

$$IP = \frac{RU - RI}{0,5 T}$$

Keterangan:

IP = Indeks pembeda.

RU = Jumlah siswa yang menjawab benar pada grup atas.

RI = Jumlah siswa yang menjawab benar pada grup bawah.

T = Jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Tes

Rentang	Kriteria
Soal dengan DB 0,40 sampai 1,00	Soal diterima baik sekali
Soal dengan DB 0,30 sampai 0,39	Soal diterima
Soal dengan DB 0,20 sampai 0,29	Soal direvisi
Soal dengan DB 0,19 sampai 0,00	Soal dibuang

Sumber: Sudijono, A (2009)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010) mengatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrument yang mampu dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Maka, untuk membuktikan alat pengumpulan data akan diadakan uji coba reliabilitas yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap. Untuk uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti Wibowo (2012).

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi informasi untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul.

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut diolah untuk dijadikan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval, yaitu:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Data yang dideskripsikan adalah hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai hasil dari penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam kelas eksperimen yaitu Kelas VIIIA maupun hasil dari perlakuan tertentu dalam kelas kontrol yaitu Kelas VIIIB.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang diteliti memiliki variansi yang sama. Cara untuk menguji homogenitas adalah dengan menggunakan uji F dengan bantuan program komputer SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- g. Jika nilai Signifikansi (Sig) < 0.05 , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- h. Jika nilai Signifikansi (Sig) > 0.05 , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

3.8.3 Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat adakah perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (konvensional). Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *independen sample t Test*. Uji *independen sample t Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pemahaman nilai-nilai Pancasila antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independen sample t test* (jika data terdistribusi normal) atau dengan uji *Mann Whitney* (jika data tidak terdistribusi normal). Uji hipotesis ini dilakukan pada data *pretest* kelas kontrol dengan data *pretest* kelas eksperimen. Selain itu, dilakukan juga pada data *posttest* kelas eksperimen dengan data *posttest* kelas kontrol.

Jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji *independen sample t Test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze > Compare Means Independent-Samples T Test*
- b. Masukkan Variabel “Hasil” ke kolom *Test Variable (s)*.
Caranya klik “Hasil”, kemudian klik icon Panah ke kanan
- c. Masukkan variabel “Kelas” ke kolom *Grouping Variable*
- d. Klik *Define Group*
- e. Pada *Window Define Groups*, masukkan nilai 1 dan 2 pada *Group Use Specified Values*
- f. Klik *Continue* pada *Window Define Group* dan *Klik OK*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independen sample t-test*

1. Jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji *Mann Whitney* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 2 Independent Samples*
- b. Mengisi *Test Variable List* dan *Grouping Variable* pada kotak dialog *Two-Independent-Sample Test* dan beri tanda centang pada *Mann-Whitney U*
- c. Kemudian klik *Define Groups* dan mengisi kode masing-masing kelompok data, lalu klik *Continue*
- d. Klik *Options* dan mencentang pada *Descriptive*
- e. Kembali klik *Continue* lalu OK.

Selain itu, pada penelitian ini menggunakan uji *n-gain score* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar taraf keberhasilan model pembelajaran VCT dan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. uji *n gain score* dengan bantuan SPSS versi 25 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$

Kategorisasi perolehan nilai *n-gain score* dapat ditentukan berdasarkan *n-gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain menurut Hake, R.R. (1999) dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kategori Tafsiran N- Gain Score

Nilai N Gain	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R. (1999)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya terdapat perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran VCT (kelas eksperimen) dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (kelas kontrol). Pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik dikelas eksperimen dengan model pembelajaran VCT kategori cukup efektif sedangkan dikelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (konvensional) kategori tidak efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Pihak sekolah memberikan pendidik untuk mengikuti seminar berbasis karakter supaya mampu diterapkan dalam lingkungan sekolah.

5.2.2 Bagi Guru

Bagi guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan pembelajaran yang berbasis karakter,

mampu mencontohkan perilaku yang patut di contoh oleh peserta didik supaya peserta didik mampu menerapkan perilaku yang baik.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam belajar, mampu membangun nilai-nilai yang baik dalam diri peserta didik dan mampu meningkatkan kerjasama tim yang baik saat proses pembelajaran.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran VCT, seperti keaktifan peserta didik, kerjasama tim, dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. Krathwohl, D. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Pers.
- Aiman, Ummu. (2018). Peningkatan Pemahamn Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 3 (1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Cholisin. (2012). Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Relevansinya Dengan Kondisi Saat Ini. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–8.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Hamdani, D., Kurniati, E., & Sakti, I. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu Dedy Hamdani, Eva Kurniati dan Indra Sakti. *Exacta*, X(1), 79–88.
- Hanifah, Nani. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Sosio E-Kons*. 6 (1)
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. In *Aswaja Pressindo*. <https://book.asia/book/11172046/445481>
- Hidayatullah, S. (2006). Notonagoro Dan Religiusitas Pancasila Oleh: Syarif Hidayatullah 1. *Jurnal Filsafat*, 39(April).
- Indrawati. (2017). Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-model Pembelajaran.

Modul, 35.

- Kartika, I. M. (2015). Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Etika Politik Di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FIKP Universitas Dwijwandra*, 4(1).
- Khasanah, Rakhmawati. (2017). Pengaruh Penerapan Metode VCT (*Value Clarification Technique*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 14 (1).
- Kurniawan, Agung Widhi. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Laila, F., & Rahmat, A. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (TGT): Meta Analisis *Improving Student S ' Conceptual Understanding Through Teams Games Tournament (TGT): Meta Analysis. Manajerial*, 3(5).
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Kenosis*. 4 (2).
- Mukarromah, L., & Listyaningsih, L. (2021). Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Daring Ppkn Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Sukodono Sidoarjo. *Kajian Moral*
- Musdalipah. Holilulloh. Yunisca Nurmalisa. (2018). *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Sosial Siswa*. Universitas Lampung.
- Narmoatmojo, Winarno. (2017). *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. *Jurnal Nizmania Learning Center*.
- Nurjannah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Nilai Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN Pante Cermin Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bini Gogik*, 8(2)
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-. *124 Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(1).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).
- Regiani, Ega. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5 (1).
- Rukman, Auliah Andika. (2018). Pemahaman tentang Nilai-Nilai Pancasila di Masyarakat Pedesaan Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat

- Kabupaten Sinjai. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3 (2).
- Rusmiati, Mei Nur. (2021). Urgensi Nilai Pancasila pada Generasi Milenial. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2 (1).
- Sasmita, F. E. (2015). Dampak Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Artikel PKn*. 2(14).
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tarmizi. (2020). Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa SMA 6 Kaur Bengkulu. *Innovative Education Journal*. 2 (2)
- Theofilus, P. (2019). Riksa Bahasa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Jurnal Satya Widya*, 32(2).
- Umar, J., Islam, U., & Banda, N. A. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2).
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2).
- Wijanarko, Yudi. (2017). Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*. Vol. 01 (01).
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *CV. Putra Media Nusantara*, 1–232.
- Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). *Sistem Informasi Manajemen*, 1, 26.
- <https://images.app.goo.gl/jhLtR4ifMkEUfmpc7> diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pada pukul 15.00 WIB.

https://youtube.be/N1d8G_7QNM4 diakses pada tanggal 26 Desember 2022 pada pukul 17.00 WIB.